PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA SWALAYAN LANGGENG DI TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Manajamen

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

ANGGI WAHYU DIANTO

NPM : 11.1.02.02.0006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

ANGGI WAHYU DIANTO

NPM : 11.1.02.02.0006

Judul :

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA SWALAYAN LANGGENG DI TULUNGAGUNG

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Tanggal : 4 – 9 Januari 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ec. Ichsannudin, M.M	**Suhardi, S.E, M.pd**
NIDN. 0723105703	**NIDN. 070110508004**

ii

Skripsi oleh:

ANGGI WAHYU DIANTO

NPM : 10.1.02.02.0006

Judul :

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA SWALAYAN LANGGENG DI TULUNGAGUNG

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Manajemen FE UNP Kediri
Pada Tanggal : .....

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua :Drs. Ec. Ichsannudin, M.M (_____)
2. Penguji I :Prof. Dr. H. Sugiyono, M.M (_____)
3. Penguji II :Suhardi, S.E, M.pd (_____)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA SWALAYAN LANGGENG DI TULUNGAGUNG

Anggi Wahyu Dianto
11.1.02.02.0006
Ekonomi - Manajemen
Anggiwahyu11@gmail.com
Drs. Ec. Ichsannudin. M.M dan Suhardi, S.E, M.pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Anggi Wahyu Dianto: Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Swalayan Langgeng Di Tulungagung, Skripsi, Manajemen, FE UNP Kediri 2015.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Bahan Baku dan Biaya Produksi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi persaingan bisnis pada swalayan dari waktu ke waktu yang semakin ketat, sehingga perusahaan harus membuat strategi baru untuk mempertahankan dan meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Adapun yang menjadi masalah penelitian ini adalah **pengendalian persediaan bahan baku untuk efisiensi biaya produksi.** Penelitian ini mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku dan biaya produksi. Semua aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih, atas dasar hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Swalayan Langgeng Di Tulungagung,** baiki secara umum maupun khusus.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis ABC dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study research*) adalah pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Jenis penelitian berdasarkan masalah yang diteliti ini rencananya peneliti menggolongkan kedalam penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian yaitu pada Swalayan Langgeng di Tulungagung,

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa Swalayan Langgeng memerlukan pengendalian persediaan bahan baku yang lebih baik untuk efisiensi biaya produksi.

Sedangkan dari pihak peneliti suatu perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk ketertarikan konsumen mereka agar tidak ditinggalkan oleh konsumen tersebut. Agar konsumen tertarik terhadap produk dari Swalayan Langgeng, perlu melakukan penekanan biaya pada produk mereka untuk bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya dibidang yang sama.

I. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan ekonomi sekarang ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

Didalam kelangsungan kompetisi usaha, suatu perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk ketertarikan konsumen mereka agar tidak ditinggalkan oleh konsumen tersebut. Agar konsumen tertarik terhadap produk dari perusahaan tersebut, perusahaan perlu melakukan penekanan biaya pada produk mereka untuk bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya dibidang yang sama.

Meskipun demikian masalah *inventory* dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industri dan perdagangan, selain bidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi operasi pemasaran dan keuangan, selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis yaitu pengendalian persediaan bahan baku dan penekanan biaya.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta penekanan biaya pada produk harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal.

Dengan adanya investasi dalam persediaan mengakibatkan adanya nilai uang yang terkait dalam bentuk persediaan, sehingga bagi perusahaan adanya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, misalnya sewa gudang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya pengaman. Penanaman persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar penyusutan, besar kemungkinan karena rusak, kualitas menurun, using, sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan penanaman yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan tingkat produktifitas yang optimal, sehingga akan mempertinggi biaya pengelolaan persediaan.

Agar konsumen tertarik terhadap produk yang ditawarkan, maka diperlukan adanya penekanan biaya yang disertai dengan pengendalian persediaan bahan bakunya. Cara yang dilakukan diantaranya adalah berusaha menekan biaya agar dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dapat sesuai dengan apa yang diinginkan

oleh konsumen. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan biaya-biaya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara biaya bahan baku dengan harga produk yang kompetitif. Ketidaktepatan dalam efisiensi biaya dan harga yang kompetitif, akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian finansial.

Untuk menjamin kelancaran dan harga yang kompetitif, maka perusahaan perlu mengadakan pengendalian persediaan bahan baku karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahan.

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan harga pokok yang kompetitif, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Pengendalian biaya persediaan dilakukan untuk penekanan biaya produksi agar harga produk yang ditawarkan lebih kompetitif, perusahaan harus melakukan rencana pembelian persediaan, waktu yang singkat dan efisien dalam melakukan pembelian hingga barang tersebut sampai ditempat dengan tepat waktu seperti yang diharapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalisasikan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan, perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Mengingat bahwa masalah persediaan mencangkup bidang yang cukup luas dan guna membatasi masalah yang akan diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengendalian persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul skripsi sebagai berikut : “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Efisiensi Biaya Produksi pada Swalayan Langgeng Di Kabupaten Tulungagung”.

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini mempunyai alasan obyektif dan subjektif dari pegambilan judul diatas.

Alasan obyektifnya yaitu untuk mengenalkan metode-metode yang sudah ada baik analisis ABC ataupun *Economic Order Quantity* (EOQ) kepada pihak manajemen swalayan Langgeng untuk pengendalian persediaan bahan bahan baku yang lebih efisiensi dibandingkan dengan sebelumnya. Sedangkan alasan subjektifnya yaitu membuktikan metode-metode tersebut dalam pengendalian persediaan bahan baku pada swalayan Langgeng yang lebih efisiensi.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study research*) adalah pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Jenis penelitian berdasarkan masalah yang diteliti ini rencananya peneliti menggolongkan kedalam penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat tentang pengendalian persediaan bahan baku untuk efisiensi biaya produksi pada swalayan Langgeng di Kabupaten Tulungagung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung kepada pemilik swalayan Langgeng dan melakukan observasi langsung ke lokasi wilayah penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas : pengendalian persediaan (X1), Bahan baku (X2) sedangkan variabel terikat : efisien biaya produksi (Y).

Tempat dari penilitian ini yaitu di Swalayan Langgeng, tepatnya di Desa Ringinpitu, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2015 sampai Desember 2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis ABC

Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip Pareto : *the critical few and the trivial many*. Untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada item (jenis) persediaan yang bernilai tinggi (critical) daripada yang bernilai rendah (trivial). Klasifikasi ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai persediaan.

Dengan mengetahui kelas-kelas itu, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapatkan perhatian lebih

intensif atau serius dibandingkan item yang lain.

Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

a. Volume Bulanan Dalam Nilai Uang

1) Rokok

Volume bulan (dalam unit) = 150 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 12.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 150 unit/bulan x Rp 12.000

= Rp 1.800.000

2) Snack

Volume bulan (dalam unit) = 150 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 2.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 150 unit/bulan x Rp 2.000

= Rp 300.000

3) Soft drink

Volume bulan (dalam unit) = 250 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 4.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 250 unit/bulan x Rp 4.000

= Rp 1.000.000

4) Mie instan

Volume bulan (dalam unit) = 200 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 2.500

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 200 unit/bulan x Rp 2.500

= Rp 500.000

5) Minyak Goreng 1 ltr

Volume bulan (dalam unit) = 100 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 10.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 100 unit/bulan x Rp 10.000

= Rp 1.000.000

6) Gula 1kg

Volume bulan (dalam unit) = 150 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 11.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 150 unit/bulan x Rp 11.000

= Rp 1.650.000

7) Beras 1kg

Volume bulan (dalam unit) = 250 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 10.500

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 250 unit/bulan x Rp 10.500

= Rp 2.625.000

8) Pasta Gigi

Volume bulan (dalam unit) = 75 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 3.500

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 75 unit/bulan x Rp 3.500

= Rp 262.500

9) Sabun Mandi

Volume bulan (dalam unit) = 175 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 2.500

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 175 unit/bulan x Rp 2.500

= Rp 437.500

10) Telor 1kg

Volume bulan (dalam unit) = 50 unit/bulan

Biaya per unit = Rp 15.000

Maka :

Volume bulan (dalam unit) x Biaya per unit

= 50 unit/bulan x Rp 15.000 = Rp 750.000

Dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Volume bulanan bahan baku Swalayan Langgeng Tulungagung

Nama Barang (Item)	Permintaan (D)	Harga/unit (C)	DxC
Rokok	150	Rp. 12.000	Rp. 1.800.000
Snack	150	Rp. 2.000	Rp. 300.000
Soft drink	250	Rp. 4.000	Rp. 1.000.000
Mie Instan	200	Rp. 2.500	Rp. 500.000
Minyak Goreng 1ltr	100	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000
Gula 1kg	150	Rp. 11.000	Rp. 1.650.000
Beras 1kg	250	Rp. 10.500	Rp. 2.625.000
Pasta gigi	75	Rp. 3.500	Rp. 262.500
Sabun mandi	175	Rp. 2.500	Rp. 437.500
Telor 1kg	50	Rp. 15.000	Rp. 750.000

Tabel Pengelompokan Persediaan Bahan Baku

No.	Nama Barang	Volume Bulanan (Rupiah)	Kumulatif		Kelompok
			Jumlah	%	
1.	Beras 1kg	2.625.000	2.625.000	25,4	A
2.	Rokok	1.800.000	4.425.000	42,8	A
3.	Gula 1kg	1.650.000	6.075.000	58,8	A
4.	Soft drink	1.000.000	7.075.000	68,5	A
5.	Minyak goreng 1ltr	1.000.000	8.075.000	78,2	B
6.	Telor 1kg	750.000	8.825.000	85,5	B
7.	Mie Instan	500.000	9.325.000	90,3	C
8.	Sabun mandi	437.500	9.762.500	94,5	C
9.	Snack	300.000	10.062.500	97,4	C
10.	Pasta gigi	262.500	10.325.000	100	C

Tabel diatas merupakan tabel pengelompokan barang atau bahan baku persediaan sesuai nilai prosentase menurut analisis ABC, dimana pada golongan A adalah barang yang mempunyai prosentase antara 0-70% , golongan B adalah barang yang mempunyai prosentase 71-90% dan yang terakhir golongan C yaitu barang yang mempunyai prosentase 91-100%.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa barang yang termasuk dalam kelompok A adalah beras, rokok, gula dan softdrink. Kelompok A memiliki persentase kumulatif jumlah bahan baku sebesar 40% atau sebanyak 4 jenis bahan

baku dari jumlah total jenis bahan baku utama (10 jenis), kelompok A memiliki persen kumulatif penyerapan modal Rp 7.075.000 dari jumlah total biaya persediaan bahan baku Rp 10.325.000.

Bahan baku yang termasuk dalam kelompok B adalah gula, softdrink, minyak goreng yang memiliki persentase jumlah bahan baku sebanyak 20% atau sebanyak 2 jenis bahan baku dari jumlah total jenis bahan baku utama (10 jenis). Selain itu kelompok B memiliki persen kumulatif penyerapan modal sebesar Rp 1.750.000 dari jumlah total persediaan bahan baku Rp 10.325.000.

Bahan baku yang termasuk dalam kelompok C memiliki persentase jumlah bahan baku sebanyak 40% atau sebanyak 4 jenis bahan baku dari jumlah total jenis bahan baku utama (10 jenis). Kelompok C memiliki persen kumulatif penyerapan modal sebesar Rp 1.500.000 dari jumlah total persediaan bahan baku Rp 10.325.000.

B. Economic Order Quantity

Pengertian menurut *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian, atau jumlah kuantitas barang yang dapat di peroleh dengan biaya yang minimal.

Economic Order Quantity (EOQ) pertama kali dikembangkan oleh F.W.Haris pada tahun 1915 dengan mengembangkan formula kuantitas pesanan ekonomis.

1. Model EOQ

Model EOQ adalah suatu rumusan untuk menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya persediaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan lebih dari satu unit. Sangat jarang perusahaan yang menggunakan satu unit item saja. Model statis EOQ multi item merupakan model EOQ untuk pembelian bersama (*join purchase*) beberapa item. Seperti pada Swalayan Langgeng Tulungagung.

$$\textbf{EOQ} = \sqrt{\frac{2\,x\,R\,x\,S}{C}}$$

Keterangan :

- EOQ = pembelian yang ekonomis
- R = jumlah (unit) yang dibutuhkan (pembelian) selama satu periode.
- S = biaya pesanan setiap kali pemesanan (*ordering cost*)
- C = biaya penyimpanan perunit (*carrying cost*)

2. Asumsi Model EOQ

Dalam Model EOQ terdapat pada beberapa asumsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Jumlah kebutuhan bahan baku sudah dapat ditentukan terlebih dahulu secara pasti untuk penggunaan satu periode atau satu tahun.
2) Penggunaan bahan baku relatif stabil dalam satu periode atau satu tahun.
3) Harga bahan baku konstan selama periode tertentu.
4) Lead time tetap
5) Tidak terjadi stockout

Adapun asumsi diatas dilakukan untuk mempermudah dalam perhitungan penjadwalan pemesanan bahan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Syarat penggunaan rumus EOQ adalah pola produksi dan kebutuhan bahan selalu tersedia dan relatif stabil serta harga perunit relatif konstan. Data kebutuhan bahan baku pada swalayan Langgeng selama satu periode sebagai berikut :

- Jumlah barang yang akan dibeli = 1550 unit
- Biaya pesanan = Rp 10.325.000 untuk setiap kali pemesanan
- Biaya penyimpanan perunit = 2%

Diminta :

EOQ = $\sqrt{\frac{2\ x\ R\ x\ S}{C}}$

EOQ = $\sqrt{\frac{2\ x\ 1.550\ x\ 10.325.000}{206.500}}$

EOQ = $\sqrt{1.550.000}$

EOQ = 1244,99 =1245 unit

Frekwensi pemesanan selama satu periode $= \frac{1550\ unit}{1245\ unit}$

= 1,2 atau 1 x pemesanan

Berdasar hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembelian yang paling ekonomis yaitu 1245 unit barang untuk satu periode dan akan dipenuhi dengan 1 kali pemesanan selama periode tertentu. Pada jumlah pesanan inilah tercapainya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang minimal.

Pembahasan

Dari analisa pengendalian persediaan bahan baku pada swalayan Langgeng di Tulungagung dapat dikatakan bahwa pengelolaan sudah dilakukan dengan baik untuk efisiensi biaya produksi, namun belum maksimal karena swalayan Langgeng belum menerapkan metode Analisis ABC dan Economic Order Quantity (EOQ) dalam mengelola dan mengendalikan persediaan bahan baku nya.

Swalayan Langgeng harus mengendalikan persediaan bahan baku yang lebih ketat terhadap bahan baku yang termasuk kelompok A, karena kelompok A memiliki jumlah pemakaian yang lebih banyak dibanding dengan kelompok B dan C. Oleh karena itu Swalayan Langgeng harus melakukan analisis ABC terhadap bahan baku secara periodik terutama jika terjadi perubahan volume produksi, penambahan jenis persediaan, sehingga manajemen atau pengendalian persediaan tetap terkontrol dengan baik.

Dalam penelitian ini, jenis bahan baku kelas C yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaannya. Hal ini dilakukan karena bahan baku ini memerlukan pengurangan jumlah persediaan dibanding dengan bahan baku kelas A dan B, yang disebabkan oleh lambat nya penjualan. Oleh karena itu, swalayan Langgeng mestinya mengurangi jumlah persediaan bahan baku pada kelas C untuk efisiensi biaya bahan bakunya.

Dengan menggunakan analisis ABC dapat diperoleh dengan hasil pengelompokan persediaan seperti pada tabel berikut ini:

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Beras 1kg	Minyak Goreng	Mie instan
Rokok	Telor	Sabun mandi
Gula		Snack
Softdrink		Pasta gigi

Dengan mengetahui pengelompokan tersebut, dapat diketahui ada beberapa barang atau bahan baku persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan barang yang lain.

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan operasi dari swalayan Langgeng memerlukan pengendalian persediaan bahan baku untuk efisiensi biaya produksi. Apabila persediaan bahan baku dikendalikan terlalu besar mengakibatkan timbulnya pembengkakan dana yang besar (yang tertanam dalam persediaan) , meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar.

Namun, jika persediaan bahan baku terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*Stock-out*) karena sering kali barang tidak didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan dan bahkan hilangnya pelanggan.

Pengendalian Bahan Baku dengan Penerapan Metode EOQ

Dari data perhitungan persediaan barang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan meminimalkan pengeluaran biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Total

biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang juga dapat digunakan seefisien mungkin dan menghindarkan terjadinya persediaan yang menumpuk dan mengantisipasi kekurangan persediaan.

Data dari bahan baku Swalayan Langgeng di atas, total biaya sebelumnya pada pesanan 1550 unit barang adalah sebesar Rp 10.325.000. Dengan menggunakan metode EOQ dapat diketahui bahwa jumlah pembelian yang ekonomis yaitu sebanyak 1245 unit barang dengan 1 kali pemesanan selama periode tertentu dengan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan sebesar 2% (perunit) yaitu Rp 10.325.000 – Rp206.500 = Rp 10.118.500.

Dengan demikian akan meminimalkan biaya-biaya persediaan, dimana barang yang pesan sesuai dengan kebutuhan operasional Swalayan Langgeng di Tulungagung.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisa yang telah dilakukan pada Swalayan Langgeng di Tulungagung sebagai berikut :

1. Manajemen pengendalian persediaan bahan baku pada Swalayan Langgeng belum optimal dan belum menggunakan metode-metode atau teknik-teknik yang sudah ada dalam mengelompokan bahan baku pada swalayan tersebut.
2. Swalayan Langgeng lebih mengutamakan penambahan pembelian stock barang yang cepat laku dan mengurangi pembelian barang yang lakunya lebih lama.
3. Manajemen swalayan Langgeng dalam pengendalian persediaannya cukup baik, namun belum menerapkan metode-metode atau teori-teori yang sudah ada dalam mengefisiensi biaya produksinya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi, Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPEE

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Augusty Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Karsono. 2007. *Jurnal Bisnis & Manajemen,* Vol.7, No.1, 2007, hal 93-110.

Kismono, Gugup. 2001. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BPEE.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2006 *Metode Penelitian.* Jakarta : Widya Sastra bekerja sama dengan ilmu pengetahuan budaya, Universitas Indonesia.

Jay Heizer dan Barry Render. 2011 Dalam buku *Management Operasional*, edisi 9

Nanang Taryana, 2008 *Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada produk sepatu dengan pendekatan teknik lot sizing dalam mendukung sistem MRP* (studi kasus di PT.Sepatu Mas Idaman, Bogor) Institut Pertanian Bogor.

Assauiri, S. 2003. *Manajemen Produksi*. Lembaga penerbit FE-UI, Jakarta

Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi.* Penerbit Gahlia Indonesia, Jakarta

Handoko, T.H. 2000. *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi.* BPFE, Yogyakarta.

Herjanto, E. 2003 *Manajemen produksi dan operasi edisi kedua.* PT,Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Indrajit, Eko Richardus, dan R. Djokopranoto, 2003. *Manajemen Persediaan.* PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Imam, Kamarul. 2005. *Manajemen Produksi.* Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.